

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kerukunan hidup beragama di SMP Negeri I Sungai Aur dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Kurikulum dan Pengajaran

Dalam kurikulum ini tidak ada pengelompokan siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa-siswinya diajarkan nilai-nilai kerukunan yang menyangkut kemanusiaan. Pada setiap mata pelajaranselalu diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai agama lain.

b. Ekstra Kurikuler

Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini diajarkan kepada siswa-siswinya untuk tidak membeda-bedakan antara agama yang satu dengan agama lainnya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler ini siswa-siswinya saling bergaul dan tidak ada membuat pengelompokan atau komunitas berdasarkan agamanya karena siswa-siswinya diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

c. Peraturan

Dalam dimensi peraturan, siswa-siswinya baik muslim dan non muslim tidak ada unsur keterpaksaan untuk mematuhi dan menaati peraturan tersebut karena bagi non muslim mereka menghargai dan mentoleransi mayoritas muslim yang ada di sekolah SMP Negeri I Sungai Aur.

2. Kerukunan hidup beragama di SMP Negeri I Sungai Aur cukup baik hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diterapkan siswa-siswinya dalam sekolah yaitu dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Belajar

Dalam proses belajar siswa-siswinya saling kompak dan rukun tidak ada pengelompokan agama seperti memilih-milih teman dalam belajar kelompok dan siswa-siswinya menghargai perbedaan, baik perbedaan dan berpendapat disaat sedang berdiskusi di dalam kelas maupun menghargai perbedaan keyakinan antar siswa di dalam kelas

b. Lingkungan Bermain

Dalam lingkungan bermain siswa-siswinya tidak yang memilih-milih teman untuk bermain dan berbagi cerita mereka memanfaatkan waktu bermainnya dengan baik dengan membagi-bagi waktunya untuk hal yang penting dan hal yang berguna.

Dalam lingkungan bermain mereka membiasakan sikap sopan santun, menghargai, rasa cinta kasih, peduli dan tolong menolong.

3. Untuk mewujudkan kerukunan hidup beragama di SMP Negeri I Sungai Aur tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yaitu adanya kompetensi guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas dalam bentuk belajar kelompok sehingga dalam belajar kelompok tersebut siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Disamping adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang harus dihadapi. *Pertama* yaitu dari dalam diri siswa karena siswa yang masih usia masuk remaja dimana kondisi siswa mudah berubah dalam waktu yang singkat atau bisa dikatakan emosinya masih labil. *Kedua* faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat

B. Saran

Kerukunan hidup beragama merupakan satu hal yang sangat penting kita perhatikan dalam hidup ini, karena menyangkut keharmonisan dan kedamaian hidup beragama, berbangsa dan bernegara maka penulis menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri I Sungai Aur untuk terus mempertahankan kerukunan yang telah terjalin dengan baik, serta mampu memperhatikan persoalan-persoalan keagamaan yang akan merusak kerukunan sejak dini.

2. Kepada guru untuk memberikan materi yang yang menyejukkan, bukan materi yang menyinggung perasaan agama lain, ataupun menyalahkan ajaran agama lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di masa yang akan datang.
3. Kepada seluruh siswa-siswi SMP Negeri I Sungai Aur supaya saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, sehingga akan tercipta keharmonisan dan kerukunan hidup beragama di SMP Negeri I Sungai Aur.
4. Kepada orang tua siswa diharapkan agar memberikan pemahaman dan perhatian yang baik kepada anaknya bahwa perbedaan adalah suatu rahmat dan bukan untuk dipermasalahkan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG